

PENGELOLAAN SARANA DAN ALAT PERMAINAN SEBAGAI SUATU PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR DI TAMAN KANAK-KANAK

Lamhot Basani Sihombing

Abstrak

Pemahaman mengenai konsep bermain sudah barang tentu akan berdampak positif pada cara guru dalam membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif maupun pasif, akan banyak membantu memahami jalan pikiran anak dan akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Hal tersebut sekaligus akan mencegah verbalistik bagi siswa. Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari materi yang dipelajari. Oleh karenanya, melalui penegelolaan sarana sebagai sumber belajar terdapat tahapan tertentu, antara lain: (1) Perencanaan; (2) Pengadaan; (3) Penyimpanan dan Pemeliharaan; (4) Penggunaan atau Pemanfaatan; (5) Pengaturan Sumber Belajar; (6) Metode Pembelajaran dan pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak; (7) Evaluasi Sumber Belajar

Kata Kunci : *Pengelolaan Sumber Belajar*

A. PENDAHULUAN

Sumber belajar dalam pengertian yang sempit sering dipahami sebagai buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya, seperti majalah, buletin, dan lain-lain. Pengertian seperti ini masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru termasuk juga beberapa guru TK. Association for Educational Communication and Technology atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan yang sering disingkat AECT (1977) memberikan batasan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, bahan (software), peralatan (hardware), teknik (metode), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun

dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar. Pengertian sumber belajar menurut AECT ini menguraikan secara rinci jenis-jenis sumber belajar yang dapat

B. PEMBAHASAN

Pemanfaatan sumber belajar sudah barang tentu akan menambah wawasan pengetahuan siswa. Melalui sumber belajar, pemahaman siswa mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Hal tersebut sekaligus akan mencegah verbalistik bagi siswa. Dengan pemanfaatan sumber belajar maka siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran dalam bentuk kata-kata saja, namun secara komprehensif akan mengetahui substansi dari materi yang dipelajari. Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru (Sudono, 2000 : 7). Sumber belajar juga bertujuan mengajak siswa ke dunia nyata. Dalam pengertian, siswa tidak hanya berada dalam bayangan-bayangan suatu materi akan tetapi melalui sumber

digunakan dalam kegiatan pendidikan meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan sekitar.

belajar, siswa langsung dihadapkan ke dunia nyata, yaitu suatu situasi yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran.

1. Perencanaan

Perencanaan sumber belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan sumber belajar di Taman Kanak-kanak. Berdasarkan identifikasi kebutuhan tersebut guru mendapat data tentang jenis-jenis sumber belajar yang dibutuhkan untuk anak TK. Jenis-jenis sumber belajar yang diidentifikasi tersebut dapat disesuaikan dengan tema, kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Data kebutuhan ini dirinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan sumber belajar. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan meliputi: (1) jumlah dan usia anak, (2) menerapkan sistem pengajaran untuk pembiasaan

perilaku, (3) keuangan, dan (4) persiapan ruangan

2. Pengadaan

Setelah perencanaan sumber belajar dilaksanakan, maka langkah berikutnya adalah pengadaan sumber belajar. Berbagai cara, pendekatan dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengadakan sumber belajar adalah dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Pembelian

Pembelian merupakan suatu kegiatan pengadaan sumber belajar melalui transaksi pembelian. Untuk membeli sejumlah bahan diperlukan tersedianya sejumlah dana. Oleh karena itu ditengah keterbatasan dana, seorang guru dituntut untuk dapat memilih sumber belajar mana saja yang perlu dijadikan prioritas utama. Pembelian secara bertahap dapat dilakukan sejalan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Prosedur pembelian dapat dilakukan melalui cara pembelian langsung ke toko atau melalui pemesanan ke penyalur atau langsung ke agen/pabrik pembuat sumber belajar tersebut.

b. Hadiah / Sumbangan

Penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perorangan. Sumbangan atau bantuan yang diterima ada kalanya tanpa diminta terlebih dahulu, namun ada juga yang dilakukan melalui permohonan permintaan dari pihak pengelola sumber belajar. Di sini berarti, kita harus aktif mencari berbagai informasi termasuk alamat lembaga atau institusi yang membuka peluang untuk memberikan bantuan.

c. Membuat

Pengadaan sumber belajar dapat juga dilakukan melalui kegiatan perancangan dan pembuatan yang disiapkan secara khusus oleh guru untuk kegiatan pembelajaran tertentu. Prosedur pembuatan sumber belajar baik berupa alat permainan dan media pendidikan anak TK akan dikemukakan secara panjang lebar dalam mata tatar Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Kode MI-4.

d. Memodifikasi yang tersedia

Ada kalanya sumber belajar yang tersedia tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi atau menyesuaikan dengan kebutuhan.

3. Penyimpanan dan Pemeliharaan

Guru harus mampu membedakan antara jenis sumber belajar yang perlu disimpan dan dipelihara dengan baik dengan jenis sumber belajar yang tidak perlu penempatan dan pengelolaan seperti di atas.

Sumber belajar yang merupakan kumpulan bahan, hasil dan daya cipta manusia adalah jenis sumber belajar yang memerlukan penyimpanan dan pemeliharaan. Sumber belajar jenis ini untuk TK meliputi media pendidikan (alat peraga) dan alat permainan. Memelihara sumber belajar berarti:

- merawat sumber belajar agar selalu relatif berada pada kondisi aslinya,
- memperbaiki kerusakan yang dialaminya, dan

- menyimpannya dengan baik.

Selain penyimpanan yang teratur terhadap alat-alat permainan, juga perlu diperhatikan mengenai tingkat kelembaban ruang udara pada sumber belajar, perpustakaan, atau ruang kelas. Tempat yang lembab dapat menumbuhkan jamur yang akibatnya dapat merusak alat permainan. Untuk menyimpan alat-alat permainan dan buku-buku yang jarang digunakan, kita dapat menggunakan rak atau lemari yang tertutup. Sebaliknya bila alat permainan sering digunakan, dapat disimpan dalam kotak tertutup dan beroda sehingga memudahkan anak untuk membawa atau mendorong ke tempat yang lebih luas untuk bermain.

4. Penggunaan/Pemanfaatan

Alasan perlunya penggunaan sumber belajar yang optimal dalam pendidikan adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya, yaitu menyajikan pesan membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengembangkan semua aspek perkembangan anak

dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Akan tetapi banyak sekali sumber belajar yang luput dari perhatian guru. Hal ini disebabkan oleh karena guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan sumber belajar tersebut.

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan penguasaan terhadap sumber belajar yang memerlukan keterampilan khusus dalam mengoperasikan sehingga tidak tergantung pada orang lain. Untuk pendidikan anak usia dini pemahaman dan penguasaan guru tentang bermain dan alat permainan mutlak diperlukan karena penggunaan alat permainan penting untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Berikut ini uraian bagaimana sumber belajar itu dapat digunakan oleh guru, yaitu:

- *Nara Sumber*

Guru dapat menggunakan nara sumber atau orang yang ahli di bidangnya untuk memperkaya wawasan anak dengan cara mengundang mereka untuk

menceritakan keahliannya misalnya polisi, dokter, petugas pos, dan lain-lain. Untuk menggunakan nara sumber belajar orang ini (nara sumber), guru hendaknya memahami prosedur yang berlaku, terlatih untuk menyeleksi sumber-sumber yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini/TK misalnya nara sumber yang diundang selain ahli di bidangnya juga memiliki syarat teknis yaitu dapat berkomunikasi dengan anak, sehat (tidak berpenyakit menular), memahami perkembangan anak usia dini dan lain-lain, sehingga proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan menyenangkan bagi anak.

- *Lingkungan*

Guru dapat menggunakan lingkungan yang terdekat dengan anak sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang alamiah dapat digunakan dengan efisien sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- *Media cetak*

Buku mutlak digunakan oleh guru sebagai sumber belajar. Beberapa kriteria yang sebaiknya menjadi dasar pertimbangan dalam

memilih buku adalah kriteria isi mencakup apakah isi sumber belajar relevan dengan program pendidikan yang berlaku, sistematika, isi dan topik yang disajikan pembahasannya mudah dipahami, kompetensi pengarang dan penerbit, kemutakhiran (*currentness*), dan lain-lain.

- *Benda Sebenarnya*

Sejalan dengan pendidikan anak usia dini, guru dapat menggunakan benda sebenarnya sebagai sumber belajar. Contoh penggunaan benda sebenarnya misalnya, ketika menjelaskan tumbuhan yaitu bunga, anak dapat mengamati bunga sebenarnya, mencium harum wangi bunga, menyentuh mahkotanya, daun dan tangkai bunga sehingga anak lebih memahami melalui pengalaman nyata dengan lebih menyenangkan. Banyak lagi benda-benda yang dapat kita manfaatkan baik yang bertebaran di sekitar maupun yang sengaja disediakan oleh pengelola program pendidikan. Kesemuanya itu menuntut kepekaan dan wawasan guru yang menyeluruh.

- *Barang Bekas*

Barang bekas seringkali luput dari perhatian kita, padahal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pendidikan. Kreativitas guru dalam menggunakan barang bekas menjadi sumber belajar dapat membantu proses pendidikan dengan tidak terbatas. Barang bekas yang paling banyak berserakan di sekitar kita diantaranya kertas, kotak permen, bekas kemasan dan lain-lain. Contohnya botol bekas minuman kaleng dapat dikemas menjadi kaleng suara dengan bantuan kerikil untuk berlatih seni musik dan daya pendengaran anak.

- *Model*

Guru dapat menggunakan model tiruan seperti motor-motoran, mobil-mobilan, becak dan lain-lain untuk membantu memberikan gambaran alat transportasi pada anak. Model ini cukup efektif digunakan untuk memberikan pengetahuan dan informasi pada anak.

5. Pengaturan Sumber Belajar

Sumber belajar di TK dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yakni: sumber belajar di

dalam ruangan kelas dan sumber belajar di luar ruangan kelas.

1. Sumber Belajar Di Dalam Ruang Kelas

Sumber belajar di dalam ruangan kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi, kondisi dan model pembelajaran yang diterapkan di TK.

a) Pembelajaran Kelompok Dengan Kegiatan Pengaman

Kegiatan pengaman digunakan pada model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain. Sumber belajar pada kegiatan pengaman antara lain misalnya balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macam-macam kendaraan, kotak menara, alat pertukangan, *leg puzzle*, permainan pola dan alat bermain lainnya.

b) Pembelajaran Kelompok Dengan Sudut-sudut Kegiatan

Sudut kegiatan adalah sebuah latar untuk kegiatan pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan dasar tertentu. Sudut kegiatan tersebut, disamping tempat meletakkan alat dan sumber belajar juga berfungsi sebagai wahana untuk memotivasi dan mengembangkan kreatifitas anak. Sudut-sudut kegiatan yang dimaksud adalah:

- *Sudut keluarga*

Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti meja-kursi tamu, meja-kursi makan, peralatan makan, tempat tidur dan kelengkapannya, lemari pakaian, lemari dapur, rak piring, peralatan masak (kompor, panci, dan sebagainya), setrika, cermin, bak cucian/ember, papan cucian, serbet, celemek, boneka, dan sebagainya.

- *Sudut alam sekitar dan pengetahuan*

Alat-alat yang disediakan antara lain, aquarium beserta kelengkapannya, timbangan, biji-bijian dengan tempatnya, batu-batuan, gambar proses pertumbuhan binatang, gambar proses pertumbuhan tanaman, magnet, kaca

pembesar, benda-benda laut seperti kulit-kulit kerang, meja untuk tempat benda-benda yang menjadi obyek pengetahuan, alat-alat untuk menyelidiki alam sekitar dan sebagainya. Sudut alam sekitar dan pengetahuan ini hendaknya disesuaikan dengan lingkungan sekitar di Taman Kanak-kanak masing-masing.

- *Sudut pembangunan*

Alat-alat yang disediakan antara lain, alat-alat untuk permainan konstruksi, seperti balok-balok bangunan, alat pertukangan, rak-rak tempat balok, macam-macam, kendaraan kecil, permainan lego, menara gelang, permainan pola, kotak menara dan sebagainya.

- *Sudut kebudayaan*

Alat-alat yang disediakan antara lain, peralatan musik/perkusi, rak-rak buku/ perpustakaan, buku-buku bergambar (seri binatang, seri buah-buahan, seri bunga-bunga), buku-buku pengetahuan, peralatan untuk kreativitas, alat-alat untuk pengenalan bentuk, warna, konsep bilangan, simbol-simbol, dan sebagainya. Sudut kebudayaan ini

dapat dikembangkan berdasarkan budaya setempat dimana TK tersebut berada.

- *Sudut Ke-Tuhanan*

Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti maket-maket rumah ibadah (mesjid, gereja, pura, vihara), peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, gambar yang memupuk rasa, ketuhanan dan sebagainya.

c) Pembelajaran Berdasarkan Minat

Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Alat/sumber belajar pada pembelajaran berdasarkan minat antara lain sebagai berikut:

- *Area Agama*

Maket tempat ibadah (mesjid, gereja, pura, vihara), gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudlu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz

‘ama, alqur’an, kitab injil, dan sebagainya.

- *Area Balok*

Balok-balok berbagai ukuran dan warna, loggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan tiruan (laut, udara dan darat), rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, tusuk gigi, kubus berbagai ukuran dan warna, korek api, lidi, tusuk es krim, bola berbagai ukuran dan warna, dus-dus bekas, dan sebagainya,

- *Area Berhitung/Matematika*

Lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, *puzzel*, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, *puzzle* busa (angka), kalender, gambar bilangan, papan pasak, jam, kartu gambar, kartu berpasangan, lembar kerja, dan sebagainya.

- *Area IPA*

Macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar

perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu/kerikil, pasir, bunga karang, magnet, mikroskop, kaca pembesar, pipet, tabung ukur, timbangan kue, timbangan sebenarnya, gelas ukuran, gelas pencampur warna, nuansa warna, meteran, penggaris, benda-benda kasar-halus (batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, dan lain-lain), benda-benda pengenalan berbagai macam rasa (gula, kopi, asam, cuka, garam, sirup, cabe, dan lain-lain), berbagai macam bumbu (bawang merah, bawang putih, lada, ketumbar, kemiri, lengkuas, daun salam, jahe, kunyit, jinten, dan lain-lain).

- *Area Musik*

Seruling, kastanyet, marakas, organ kecil, tamburin, kerincingan, tri angle, gitar kecil, *wood block*, kulintang, angklung, biola, piano, harmonika, gendang, rebana, dan sebagainya.

- *Area Bahasa*

Buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, nama-nama hari,

boneka tangan, panggung boneka, papan planel, kartu nama-nama hari, kartu nama-nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.

- *Area Membaca dan Menulis*

Buku tulis, pensil warna, pensil 2B, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan sebagainya.

- *Area Drama*

Tempat tidur anak dan boneka, lemari kecil, meja-kursi kecil (meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, tempat gosokan + setrikaan, baju-baju besar, handuk, bekas *make-up* + minyak wangi + sisir, kompor-komporan, penggorengan + dandang tiruan, piring + sendok + garpu, gelas + cangkir + teko, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan (cobek), mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal + rak sepatu, cermin, *mixer*, *blender*, sikat gigi + odol, telepon-teleponan, baju tentara dan polisi, baju dokter-dokteran, dan sebagainya.

- *Area Pasir/Air*

Bak pasir/bak air, aquarium kecil, ember kecil, gayung, garpu garuk, botol-botol plastik, tabung air,

cangkir plastik, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/cetakan agar cerbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.

- *Area Seni dan Motorik*

Meja gambar, meja-kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil 2B, kapur tulis, arang, buku gambar, kertas lipat, kertas Koran, lem, gunting, kertas warna, kertas kado, kotak bekas, bahan sisa, dan sebagainya.

2. *Sumber Belajar Di Luar Ruang Kelas*

Sumber belajar di luar ruangan kelas yang digunakan hendaknya memenuhi kebutuhan anak untuk memupuk perkembangan motorik, intelektual, sosial dan emosional. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar dan memberi bantuan serta bimbingan pada saat-saat diperlukan.

6. **Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak**

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang bisa digunakan di TK antara lain sebagai berikut:

a) Metode bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

b) Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap merupakan kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- Menurut tema
- Bebas
- Berdasarkan gambar seri

Dalam bercakap-cakap bebas kegiatan anak tidak terikat pada tema, tetapi pada kemampuan yang diajarkan. Bercakap-cakap menurut tema dilakukan berdasarkan tema tertentu. Sedangkan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri

menggunakan gambar seri sebagai bahan pembicaraan.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak. Metode ini digunakan untuk:

- Mengetahui pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki anak
- Memberi kesempatan anak untuk bertanya
- Mendorong keberanian anak untuk mengemukakan pendapat.

d) Metode karya wisata

Metode karya wisata dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek-objek yang sesuai dengan tema.

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya: mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya,

menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

f) Metode sosio drama atau bermain peran

Metode sosio drama atau bermain peran adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur-mayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain.

g) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya. Misalnya: balon ditiup, warna dicampur, air dipanaskan, tanaman disirami atau tidak disirami, dan lain-lain.

h) Metode proyek

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

i) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru.

2. *Pengelolaan Pembelajaran*

a) Pengaturan Ruang Kelas

Ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana seefisien mungkin. Dalam pengaturan ruang kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- Susunan meja kursi anak bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah.
- Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.
- Penyediaan alat bermain/sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Pengelompokkan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup ruang gerak bagi anak didik.

- Dinding dapat digunakan untuk menempelkan hasil pekerjaan anak secara bergantian sehingga anak tidak bosan dan tidak mengganggu perhatian anak.
 - Peletakan dan penyimpanan alat bermain/sumber belajar diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, sehingga memudahkan anak untuk menggunakan dan mengembalikan pada tempatnya setelah selesai digunakan.
- b) Pengorganisasian Anak Didik
- Kegiatan klasikal

Kegiatan klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal. Contoh: menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, dan lain-lain.
 - Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok artinya dalam satu satuan waktu tertentu

terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti.

- Kegiatan individual

Kegiatan individual artinya setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

7. Evaluasi Sumber Belajar

Kegiatan evaluasi merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Evaluasi penggunaan sumber belajar dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan sumber belajar sudah cukup baik atau perlu perbaikan. Penilaian terhadap peralatan, media pendidikan atau alat permainan yang digunakan perlu dilakukan melalui monitoring dan penilaian secara rinci.

Sebagai guru, wawasan dan penguasaan Anda tentang bagaimana mengevaluasi sumber belajar adalah hal yang sangat penting. Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan

dalam lingkup yang lebih luas. Lingkup evaluasi sumber belajar dapat dikembangkan dalam beberapa

bentuk antara lain evaluasi terhadap rancangan sumber belajar.

C. PENUTUP

Banyaknya sumber belajar dan alat permainan yang ada di Taman Kanak-Kanak (TK), baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas mensyaratkan guru untuk mengelolanya secara efektif dan efisien. Cherry Clare menyatakan bahwa untuk

memotivasi anak menyukai belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Oleh karena itu pengelolaan alat permainan pada khususnya dan sumber belajar pada umumnya ditata rapi dan menarik, sehingga dapat dinikmati dan dirasakan oleh anak.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1999). *Petunjuk Teknis Proses Belajar-Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia. (2003). *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

- Sudono, Anggani. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudono, Anggani. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Suhaenah, A.S. (1998). *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Zaman, B., Hernawan, A.H. dan Eliyawati, C. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK. Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.